

PENGARUH KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH TERHADAP MOTIVASI GURU DI SMP NEGERI 1 KABUPATEN SORONG

Binhaji Woda

Program Studi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong
Jl. Kh. Ahmad Dahlan No.01 Mariyat Pantai Kabupaten Sorong, Papua Barat-98418
Email : binhajiwodaunimuda@gmail.com

ABSTRAK : Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:(1) apakah terdapat pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap motivasi guru di SMP Negeri 1 Kabupaten Sorong, (2) seberapa besar pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap motivasi guru di SMP Negeri 1 Kabupaten Sorong. Untuk mencapai tujuan di atas maka peneliti menggunakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan statistik. Hasil penelitiannya gambaran kepemimpinan kepala sekolah di SMP Negeri 1 Kabupaten Sorong menunjukkan hasil yang belum maksimal atau berada pada kategori sedang yakni 56%, adapun motivasi guru juga berada pada kategori sedang yakni 48%. Hasil analisis statistik inferensial menunjukkan nilai $t_{hitung}=1,758 > t_{0,05 (25)}=0,311$ maka H_1 diterima. Berdasarkan hasil penelitian dan hasil deskriptif inferensial, dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah di sekolah berpengaruh terhadap motivasi guru.

Kata kunci: kepemimpinan terhadap motivasi

ABSTRACT

Binhaji Woda. 2022. The Effect of Principal Leadership on Teacher Motivation in SMP Negeri 1 Sorong Regency. Thesis. Department of Pancasila and Citizenship Education, Faculty of Teacher Training and Education, Muhammadiyah University of Education, Sorong. Supervisor I Roni Andri Pramita, M.Pd. And supervisor II Lestari, M.Pd.

The purpose of this study was to determine: (1) whether there is an influence of the principal's leadership on teacher motivation in SMP Negeri 1 Sorong Regency, (2) how much influence the principal's leadership has on teacher motivation in SMP Negeri 1 Sorong Regency. To achieve the above objectives the researchers used quantitative research with a statistical approach. The results of the research depiction of the leadership of the principal in SMP Negeri 1 Sorong Regency showed results that were not maximized or were in the medium category, namely 56%, while teacher motivation was also in the medium category, namely 48%. The results of statistical analysis the inferential value shows $=1.758 > 0.05 (25)=0,311$ then H_1 is accepted. Based on the results of the research and descriptive inferential results, it can be concluded that the principal's leadership in schools has an effect on teacher motivation.

Keywords: leadership on motivation

A. Latar Belakang Masalah.

Pendidikan sesungguhnya peranan yang sangat mutlak dalam proses peningkatan sumber daya manusia. Maju mundurnya suatu bangsa sangat memastikan oleh kualitas pendidikan bangsa tersebut, bagaimana dicantumkan dalam undang-undang proses pendidikan Nasional nomor. 20 Tahun 2003 pasal 3 mengenai kegunaan dan target pendidikan nasional bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak dan juga peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

Tujuan pendidikan tersebut tidak bakal terwujud, tanpa mendapat dukungan oleh brainware yang memadai, maka apapun sebuah peralatan, dan melimpahnya dana yang tersedia tidak bisa beri tambahan faedah fungsional sebagaimana mestinya. Sebaik dan sempurna apapun rencana dan visi misi organisasi tanpa mendapat dukungan oleh sumber energi manusia yang memiliki kualitas yang memiliki kepribadian dan motivasi tinggi maka kemungkinan pencapaian target organisasi bakal mengalami kegagalan.

Menurut (Usman 2008). Motivasi adalah suatu masukan positif atau nasehat yang berasal dari diri sendiri maupun dari orang lain. merupakan serangkaian usaha untuk meraih target yang dibuat sengaja diciptakan dan untuk mencukupi kebutuhan, jadi salah satu segi yang memberi dorongan, motivasi bakal memberikan suatu gairah atau rangsangan kepada individu untuk mencukupi kebutuhan, memunculkan motivasi supaya target yang sudah di cita-citakan bisa tercapai.

Memotivasi kerja guru dalam penelitian ini adalah kondisi yang berasal dari dalam diri guru SMP Negeri 1 Kabupaten Sorong yaitu tanggung jawab, prestasi pengembangan diri, kemandirian dalam bertindak untuk mengarahkan segenap kemampuan keterampilan, pengetahuan dan waktunya untuk difokuskan dalam kegiatan pembelajaran.

A.1 Rumusan Masalah.

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam Penelitian ini adalah :

1. Apakah terdapat pengaruh kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap motivasi guru di Sekolah SMP Negeri 1 Kabupaten Sorong?
2. Seberapa besar pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap motivasi guru di Sekolah SMP Negeri 1 Kabupaten Sorong?

2.1 Tujuan penelitian.

1. Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh kepemimpinan Kepala Sekolah

terhadap motivasi guru di Sekolah SMP Negeri 1 Kabupaten Sorong.

2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap motivasi guru di Sekolah SMP Negeri 1 Kabupaten Sorong.

Manfaat Penelitian. Terdapat 2 Manfaat yang diperoleh dari Penelitian ini yaitu: Manfaat Teoritis Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi ilmu pengetahuan tentang manajemen pendidikan dan kepemimpinan kepala sekolah di Sekolah Menengah Pertama (SMP). Manfaat Praktis.

Secara praktis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi peneliti, guru, dan kepala sekolah. uraian selengkapnya sebagai berikut: Bagi Peneliti. Penelitian ini dapat memberikan pembelajaran dan informasi bagi peneliti sebagai bekal nanti ketika sudah menjadi guru agar lebih memahami hubungan antara kepemimpinan kepala sekolah dan guru. Bagi Guru.

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan motivasi oleh guru untuk lebih meningkatkan kinerjanya sebagai guru seorang pendidik. Bagi Sekolah. Penelitian ini diharapkan kepala sekolah sebagai pemimpin yang baik dan mampu mengelola semua komponen sekolah dengan efisien dan efektif.

B. TINJAUAN PUSTAKA.

Menurut Rivai, (2014) kepemimpinan adalah suatu perilaku dengan tujuan tertentu untuk memengaruhi aktivitas para anggota kelompok untuk mencapai tujuan bersama yang dirancang untuk memberikan manfaat individu dan organisasi.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan adalah kemampuan mempengaruhi, mengarahkan tingkah laku bawahan atau orang lain untuk mencapai tujuan organisasi atau kelompok yang ingin di capai.

Kepemimpinan kepala sekolah merupakan kemampuan dan wewenang untuk mempengaruhi, menggerakkan dan mengarahkan tindakan serta mendorong timbulnya kemauan yang kuat dengan penuh semangat dan percaya diri para guru, staf dan siswa dalam melaksanakan tugas masing-masing demi kemajuan dan memberikan inspirasi sekolah dalam

mencapai tujuan..

Pada dasarnya, teori kompetensi kepemimpinan memiliki tiga macam yaitu: (a) teori sifat, (b) teori perilaku, dan (c) teori lingkungan. Ketiga teori kepemimpinan ini merupakan grand theory kepemimpinan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kepemimpinan Kepala Sekolah.

Pertama, kepala sekolah merupakan tokoh sentral pendidikan. Berbagai macam aturan dan kurikulum yang selanjutnya direalisasikan oleh para guru sudah pasti atas koordinasi dan otokrasi dari kepala sekolah. Secerdas dan se pandai apapun gurunya, tanpa dukungan dan akses dari kepala sekolah tentu tak akan banyak manfaatnya. Demikian juga dengan peserta didik. Peserta didik dapat belajar dan membelajarkan dirinya hanya karena fasilitas kepala sekolah. dapat dikatakan cita-cita mulia pendidikan secara tidak langsung diserahkan kepada kepala sekolah.

Kedua, Kepala sekolah merupakan konseptor managerial. di sini peran kepala sekolah bukan hanya akumulator yang mengumpulkan aneka ragam potensi penata usaha, guru, karyawan, dan peserta didik, melainkan seorang figur pemimpin yang dapat mendayagunakan semua potensi yang ada dalam sekolah untuk suatu visi dan misi sekolah.

Menurut Uno Hamzah B (2015) "Motivasi adalah dorongan yang menggerakkan seseorang bertingkah laku". Motivasi merupakan dorongan atau penguatan seseorang dari dalam maupun dari luar, untuk memperoleh apa yang di harapkan atau tujuan yang akan dicapai dalam pekerjaan. selanjutnya Uno (2015) menjelaskan "motivasi adalah kekuatan, baik dari dalam maupun dari luar yang mendorong seseorang untuk mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya". motivasi merupakan suatu energi semangat yang didapat melalui pikiran diri sendiri, maupun dari pikiran-pikiran orang lain yang membangkitkan semangat dan gairah untuk melakukan segala sesuatu yang diharapkan atau ingin dicapai sebelumnya.

Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi kerja pemimpin, antara lain sebagai berikut:

- B.1** Kepribadian.
- B.2** Pengharapan dan perilaku atasan.
- B.3** Karakteristik.
- B.4** Kebutuhan tugas.
- B.5** Iklim dan kebijakan organisasi.
- B.6** Harapan dan perilaku rekan.

Tujuan pemberian motivasi, antara lain sebagai berikut:

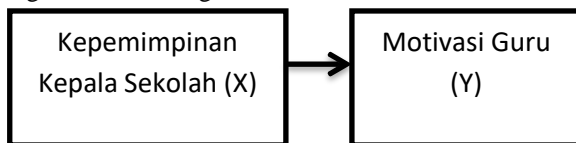
- Mendorong gairah dan semangat kerja karya-wan.
- Meningkatkan moral dan kepuasan kerja karya-wan.
- Meningkatkan produktivitas kerja karyawan.
- Mempertahankan loyalitas dan kestabilan karyawan.
- Meningkatkan kedisiplinan dan menurunkan tingkat absensi karyawan.
- Mengefektifkan pengadaan karyawan.
- Menciptakan suasana dan hubungan kerja yang baik.
- Meningkatkan kreativitas dan partisipasi karya-wan.
- Meningkatkan tingkat kesejahteraan karyawan
- Mempertinggi rasa tanggung jawab karyawan terhadap tugas-tugasnya.

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa motivasi berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru. Motivasi merupakan variabel penting, dimana motivasi perlu mendapat perhatian yang besar pula bagi organisasi dalam peningkatan kinerja guru. Motivasi merupakan hasrat di dalam seseorang yang menyebabkan orang tersebut melakukan tindakan. Seseorang sering melakukan tindakan untuk suatu hal mencapai tujuan. Motivasi mempersoalkan bagaimana caranya mendorong gairah kerja bawahan, agar mereka mau bekerja keras dengan memberikan semua kemampuan dan ketrampilannya untuk mewujudkan tujuan bersama atau sekolah.

C. METODE PENELITIAN.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian korelasional deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Sukmadinata (2013) menjelaskan bahwa penelitian korelasional ditunjukan untuk mengetahui hubungan suatu variabel dengan variabel lain yang dinyatakan dengan besarnya koefisien korelasi dan keberartian (signifikansi) secara statistik.

Dalam penelitian ini terdapat variabel bebas (X) yaitu kepemimpinan kepala sekolah dan variabel terikat (Y) yaitu motivasi guru desain penelitiannya dapat di gambarkan sebagai berikut:



Tempat Penelitian ini mengambil lokasi di SMP Negeri 1 Kabupaten Sorong, Jl. Klamono Malawili Aimas, Malawili, Kecamatan. Aimas, Kabupaten. Sorong Provinsi. Papua Barat.

Suharsimi Arikunto berpendapat bahwa yang dimaksud dengan populasi adalah keseluruhan objek penelitian. Dari pendapat yang dikemukakan di atas, maka peneliti dapat mengambil suatu kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan populasi adalah keseluruhan objek yang akan diteliti. Oleh karena itu, Populasi dalam penelitian ini adalah tenaga pendidik dan kependidikan di SMP Negeri 1 Kabupaten Sorong berjumlah 25 orang.

Sampel penelitian adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif.

Alat dan bahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah menurut Sugiyono (2013) menjelaskan “instrumen penelitian digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti”. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu angket atau kuesioner. Titik tolak dari penyusunan angket ini adalah dengan menetapkan variabel penelitian yang akan diteliti. Dari variabel tersebut diberikan definisi operasionalnya, dan selanjutnya ditentukan indikator yang akan diukur. dari indikator ini kemudian dijabarkan menjadi butir-butir pertanyaan atau pernyataan.

Positif	Skor	Negatif	Skor
selalu	4	Tidak pernah	4

sering	3	Kadang-kadang	3
Kadang-kadang	2	sering	2
Tidak pernah	1	selalu	1

Data primer yaitu data yang diperoleh dari obyek penelitian secara langsung dari responden, yaitu jawaban kuisioner/angket tentang kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi guru.

Data sekunder yang diperoleh dari penelitian pustaka maupun dokumen yang mendukung terhadap penjelasan yang lengkap mengenai pokok-pokok permasalahan pada penelitian ini.

Adapun teknik pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan observasi, angket/kuesioner dan juga dokumentasi

Analisis deskriptif ini digunakan untuk mendapatkan gambaran penyebaran data hasil penelitian masing-masing variabel secara katagorial. Skor yang didapatkan dari setiap hasil dibuat kriteria skor menjadi 4 yaitu sangat baik, baik, kurang baik dan tidak baik.

Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap obyek yang di teliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum.

Metode deskriptif adalah suatu metode dalam penelitian suatu kelompok manusia, suatu obyek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang.

Rentang data atau (range) dapat di ketahui dengan jalan mengurangi data yang terbesar dengan data terkecil yang ada dalam kelompok itu. Rumusnya adalah:

- d. Menghitung Tabel Distribusi Frekuensi Relative.

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

P = Presentase

f = Frekuensi

N = Banyak responden

- e. Menghitung Rata-Rata Variabel Dengan Rumus:

$$Me = \frac{\sum fixi}{\sum fi}$$

Me = Mean untuk data bergolongan

$\sum fi$ = Jumlah data sampel

Fixi=Produk perkalian antara f_i pada tiap interval data dengan tanda kelas (x_i) tanda kelas (x_i) adalah rata-rata dari nilai terendah dan tinggi setiap interval data.

- f. Menghitung Standar Deviasi Dengan Rumus:

$$s = \sqrt{\frac{\sum f_i(x_i - \bar{x})^2}{(n - 1)}}$$

Statistik inferensial juga digunakan untuk menguji hipotesis penelitian yang mencari tahu pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Adapun rumus yang digunakan untuk menguji kebenaran hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

Model regresi linear tersebut adalah sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X + \xi$$

Keterangan :

Y = kepemimpinan kepala sekolah

β_0 = koefisien regresi

X = motivasi guru

ξ = faktor pengganggu

Untuk keperluan pengujian hipotesis maka disajikan hipotesis statistik sebagai berikut:

Kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh positif terhadap motivasi guru di sekolah SMP Negeri 1 Kabupaten Sorong.

Hipotesis statistiknya:

$$H_0: \beta_1 \leq 0$$

$$H_1: \beta_1 > 0$$

Kriteria Pengujian

Jika t hitung < t tabel, maka H_0 ditolak

Jika t hitung \geq t tabel, maka H_1 diterima

D. HASIL DAN PEMBAHASAN.

Profil Sekolah

Sekolah menengah pertama (SMP) Negeri 1 Kabupaten Sorong terletak di Jalan. Klamono Malawili Aimas, Malawili, Kecamatan Aimas, Kabupaten Sorong, Provinsi Papua Barat. Sekolah SMP Negeri 1 Kabupaten Sorong berakreditasi A, berkibrah dari 31 desember 2015 telah banyak memberikan kontribusi sumber daya manusia (SDM) terhadap bangsa terutama dalam meningkatkan mutu pendidikan di kabupaten sorong.

Ditinjau dari kondisi keamanan, SMP Negeri 1 Kabupaten Sorong aman dan kondusif, berada di Jl klamono malawili aimas kabupaten sorong sekolah, masyarakat masih kental budaya kekeluargaan saling menghormati dan menerapkan nilai-nilai budaya sehingga peserta didik juga mampu menjadi manusia yang unggul dalam intelektual dan unggul dalam spiritual.

Visi Dan Misi Sekolah SMP Negeri 1 Kabupaten Sorong.

Visi Sekolah

Cerdas, kreatif, inovatif dan berkerakter serta unggul dalam prestasi berdasarkan imteq dan iptek

Misi Sekolah

1. Melaksanakan pengembangan kurikulum.
2. Meningkatkan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan.
3. Mengoptimalkan potensi sumber daya yang ada dalam pelaksanaan PBM.
4. Memanfaatkan sarana dan prasarana pendidikan secara optimal untuk meningkatkan standar kelulusan dan pengembangan lomba akademik dan non akademik.
5. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif untuk meningkatkan standar kelulusan dan pengembangan lomba akademik dan non akademik
6. Menerapkan MBS yang partisipatif dengan melibatkan seluruh warga sekolah dalam pengelolaan sekolah.
7. Menggali potensi yang ada meningkatkan sumber pembiayaan.
8. Melaksanakan pengembangan standar penilaian yang otentik
9. Melaksanakan pembinaan keagamaan secara intensif
10. Melaksanakan pendidikan penguatan karakter.

Bila penggolongan kepemimpinan kepala sekolah di SMP Negeri 1 Kabupaten Sorong ke dalam 3 kategori diagnosis menurut Aswar mulai dari rendah, sedang sampai tinggi, maka di hasilkan interpretasi skor sebagai berikut:

Tabel 4.7 Kategori Skor Responden

N o	Inter- val	Frek- uensi	Presen- tase	Kategori
1	$X < 64$	5	20%	Rendah
2	$64 \leq X < 72$	14	56%	Sedang
3	$X \geq 72$	6	24%	Tinggi
Jumlah		25	100%	Sedang

Hasil analisis kategori di atas menunjukkan bahwa sebanyak 5 responden menilai kepemimpinan kepala sekolah di SMP Negeri 1 Kabupaten Sorong masih rendah dengan presentase sebesar 20%, selanjutnya sebanyak 14 responden menilai kepemimpinan kepala sekolah di SMP Negeri 1 Kabupaten Sorong berada pada kategori sedang dengan presentase 56% dan 6 responden menilai kepemimpinan kepala sekolah di SMP Negeri Kabupaten Sorong berada pada kategori tinggi dengan presentase 24% dengan demikian dapat di simpulkan kepemimpinan kepala sekolah di SMP Negeri 1 Kabupaten Sorong berada pada kategori sedang.

kategori skor responden

Bila penggolongan motivasi guru di sekolah SMP Negeri 1 Kabupaten Sorong ke dalam 3 kategori diagnosis menurut Aswar mulai dari rendah, sedang sampai tinggi, maka di hasilkan interpretasi skor sebagai berikut:

Tabel 4.12 Kategori Skor Responden

N o	Inter- val	Frek- uensi	Presentase	Kategori
	$X < 60$	3	12%	Rendah
	$60 \leq X < 65$	12	48%	Sedang
	$\leq X < 65$	10	40%	Tinggi
	Jumlah	25	100%	Sedang

Hasil analisis kategori di atas menunjukkan bahwa sebanyak 3 responden menilai motivasi guru di sekolah SMP Negeri 1 Kabupaten Sorong masih rendah dengan presentase sebesar 12%, selanjutnya sebanyak 12 responden menilai motivasi guru di sekolah SMP Negeri 1 Kabupaten Sorong berada pada kategori sedang dengan presentase 48% dan 10 responden menilai motivasi guru di sekolah SMP Negeri Kabupaten Sorong berada pada kategori tinggi dengan presentase 40% dengan demikian dapat di simpulkan motivasi guru di sekolah SMP Negeri 1 Kabupen Sorong berada pada kategori sedang.

Berdasarkan hasil statistik inferensial pengujian hipotesis yang memperlihatkan bahwa untuk uji signifikansi yaitu, Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau H_1 diterima, hal ini berarti koefisien persamaan regresi tidak signifikan. Sedangkan $t_{hitung} > t_{tab}$ atau H_0 ditolak atau koefisien regresi bersifat signifikan.

Dari hasil perhitungan dapat dilihat hubungan antara variable independen dengan variable dependen dengan membandingkan nilai t hitung dengan nilai t tabel. Berdasarkan tabel di atas, nilai t tabel dapat dilihat pada taraf signifikansi 0,05 dimana $N=25-1 = 24$ adalah 7.195 dan nilai t hitung diperoleh pada tabel coefficients yaitu 0,311. Hal ini menunjukkan bahwa - t hitung < -t tabel dan nilai probabilitas secara individual pada tabel coefficients diperoleh 0,758 dimana $0,758 > 0,05$ yang berarti bahwa H_1 diterima atau dengan kata lain H_0 ditolak. dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah sangat berpengaruh terhadap motivasi guru di sekolah SMP Negeri 1 Kabupaten Sorong.

5. PENUTUP.

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dijelaskan di sub-bab sebelumnya, maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil analisis kategori di atas menunjukkan bahwa sebanyak 5 responden menilai kepemimpinan kepala sekolah di SMP Negeri 1 Kabupaten Sorong masih rendah dengan presentase sebesar 20%, selanjutnya sebanyak 14 responden menilai kepemimpinan kepala sekolah di SMP Negeri 1 Kabupaten Sorong berada pada kategori sedang dengan presentase 56% dan 6 responden menilai kepemimpinan kepala sekolah di SMP Negeri Kabupaten Sorong berada pada kategori tinggi dengan presentase 24% dengan demikian dapat di simpulkan kepemimpinan kepala sekolah di SMP Negeri 1 Kabupen Sorong berada pada kategori sedang.
2. Hasil analisis kategori di atas menunjukkan bahwa sebanyak 3 responden menilai motivasi guru di sekolah SMP Negeri 1 Kabupaten Sorong masih rendah dengan presentase sebesar 12%, selanjutnya sebanyak 12 responden menilai motivasi guru di sekolah SMP Negeri 1 Kabupaten Sorong berada pada kategori sedang dengan presentase 48% dan 10 responden menilai motivasi guru di sekolah SMP Negeri Kabupaten Sorong berada pada kategori tinggi dengan presentase 40% dengan demikian dapat di simpulkan motivasi guru di sekolah SMP Negeri 1 Kabupen Sorong berada pada kategori sedang.
3. Dari hasil perhitungan dapat dilihat hubungan antara variable independen dengan variable dependen dengan membandingkan nilai t hitung dengan nilai t tabel. Berdasarkan tabel di atas, nilai t tabel dapat dilihat pada taraf signifikansi 0,05 dimana $N=25-1 = 24$ adalah 7.195 dan nilai t hitung diperoleh pada tabel coefficients yaitu 0,311. Hal ini menunjukkan bahwa t hitung < t tabel dan nilai probabilitas secara individual pada tabel coefficients diperoleh 0,758 dimana $0,758 > 0,05$ yang berarti bahwa H_1 diterima atau dengan kata lain H_0 ditolak. dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah sangat berpengaruh terhadap motivasi guru di sekolah SMP Negeri 1 Kabupaten Sorong

5.2 Saran

Sehubungan dengan hasil penelitian yang telah dikemukakan di atas dan berbagai keterbatasan yang dimiliki penulis dalam penelitian ini, serta implikasinya dalam upaya memberikan motivasi, semangat dan perhatian yang serius terhadap kepala

sekolah dan guru maka saran yang dapat dikemukakan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kepada kepala sekolah agar mampu mengimplementasikan perannya sebagai seorang pemimpin selain mampu mempengaruhi guru juga mampu memotivasi guru agar visi dan misi sekolah dapat tercapai.
2. Kepada para guru agar lebih menyadari fungsi dan tugasnya sebagai tenaga pendidik dan tenaga kependidikan.
3. Bagi peneliti selanjutnya, peneliti menyarankan untuk melanjutkan penelitian yang serupa dengan melihat faktor-faktor lain yang dapat diteliti selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Prof Sugiyono 2010: metode *penelitian Sosial : pendekatan pengakuan Kualitatif dan Kuantitatif*.
- Republik Indonesia, *undang-undang RI No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (cet. IV Sinar Grafika, 2011),
- Rivai, V (2014). *Pemimpin dan Kepemimpinan dalam Organisasi*.
- Tim Dosen AP UPI.(2009). *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Uno, Hamzah B. 2015. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Wahjosumidjo. (1991) *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.